

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Sebagai bagian akhir tesis ini, peneliti memberikan kesimpulan yang merupakan jawaban dari rumusan masalah sebagai berikut:

1. KH. Hasyim Asy'ari dengan ukuran '*ilm nāfi*'-nya sejajar dengan pembentukan karakter sebagai upaya untuk mengembalikan akhlak dan karakter bangsa yang luntur. Tujuannya adalah menciptakan manusia yang tak hanya mempunyai integritas keilmuan yang memadai tapi juga integritas moral dan etika yang akan menjadi modal utama ketika seorang santri kembali ke tengah masyarakat. Keberadaan pesantren sampai saat ini membuktikan keberhasilannya menjawab tantangan zaman. Kemampuan adaptatif pesantren atas perkembangan zaman memperkuat eksistensinya sekaligus menunjukkan keunggulannya. Keunggulan tersebut terletak pada kemampuan pesantren menggabungkan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual, yang muaranya dapat membentuk karakter seseorang. Karakter adalah faktor penting dalam kepemimpinan, sebuah kemampuan untuk melangkah keluar dari budaya yang ada dan memulai proses perubahan evolusioner yang lebih adaptif. Sebagai laboratorium pendidikan karakter, pesantren menjadi lumbung pembentukan karakter kepemimpinan.

2. KH. Hasyim Asy'ari merupakan seorang ulama yang terkemuka di zamannya, karena dia adalah pendiri pondok pesantren Tebuireng dan ikut serta mendorong untuk melakukan perlawanan terhadap penjajahan. Di sisi lain, dia adalah tokoh penting dalam berdirinya Nahdlatul Ulama yang kelak dalam sejarah Indonesia akan menjadi ormas Islam terbesar dan memainkan peranan yang cukup signifikan dalam berbagai perubahan sosial dan politik di Indonesia. Eksistensi pesantren dari masa ke masa telah memberi kontribusi konkrit dalam perjalanan sejarah Republik ini, tak terkecuali dalam sosial politik kebangsaan. Di era kerajaan Jawa, pesantren menjadi pusat dakwah penyebaran Islam. Di era penjajahan kolonial, pesantren menjadi medan heroisme pergerakan perlawanan rakyat. Di era kemerdekaan, pesantren terlibat dalam perumusan bentuk dan ideologi bangsa serta terlibat dalam revolusi fisik mempertahankan kemerdekaan. Pesantren memiliki kekayaan khazanah pengetahuan sosial yang dapat diteliti dari berbagai aspek keilmuan. Posisi pesantren yang demikian menjadi bukti bahwa pesantren bukan hanya lembaga pendidikan Islam tertua di Indonesia dan masih tetap eksis hingga kini, tetapi juga merupakan entitas sosial yang memiliki pengaruh cukup kuat sekaligus unik dalam sistem politik di Indonesia.

## **B. Saran**

Dari kesimpulan di atas, maka penulis ingin memberikan saran-saran yang barangkali dapat bermanfaat bagi para pembaca, di antaranya:

1. Pesantren dengan segala tradisi keilmuan di dalamnya, harus berdialektika dengan realitas dan lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, pendidikan pesantren juga selayaknya dikembangkan. Dan pengembangan pendidikan pesantren harus seiring dengan perkembangan zaman yang nantinya dapat berkontribusi positif bagi kehidupan berbangsa dan bernegara.
2. Pesantren menanamkan pendidikan agama yang mampu mempertahankan budaya masyarakat berdasarkan kearifan lokal maupun budaya nasional yang multikultural. Pesantren merupakan salah satu benteng pertahanan budaya dan penanaman karakter. Oleh karena itu, pesantren harus selalu didorong untuk tetap eksis, baik oleh pihak pesantren, pemerintah atau pun masyarakat.
3. Penelitian ini mungkin jauh dari sempurna. Oleh karenanya, penelitian ini harus dikembangkan dan terus disempurnakan, demi berkembangnya khazanah pendidikan Islam. Selain itu, juga untuk memberi sumbangsih pemikiran bagi lembaga pesantren, praktisi pendidikan Islam ataupun para pembaca secara umum.